

Meningkatkan Hasil Belajar Matematika melalui Penggunaan Strategi Mencari Jawaban

Yusmarita¹, Molli Wahyuni², Ramdhan Witarsa³

^{1,2,3}Prodi S2 Pendidikan Dasar, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: Yusmaritaita49@gmail.com¹, whykpr@gmail.com², ramdhanwitarsa@gmail.com³,

Abstrak

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan yaitu hasil belajar yang didapat setelah dilakukan pengambilan nilai pada semester I pada mata pelajaran Matematika teridentifikasi masih rendah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (Class action research). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang direncanakan dilakukan dalam 2 siklus. Masing-masing siklus berisi pokok-pokok kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil populasi sekaligus sampel siswa kelas V SDN 020 Rambah Hilir Tahun Ajaran 2021/2022 dengan jumlah 20 orang siswa terdiri dari 10 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan strategi mencari jawaban, maka akan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Meningkatnya aktivitas guru ini disebabkan karena guru sudah terbiasa menggunakan strategi mencari jawaban. Aktivitas siswa dengan penerapan strategi mencari jawaban juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan rata-rata sebesar 50% dengan kategori kurang, kemudian pada siklus I mendapatkan 60% dengan kategori cukup. Siklus II mendapatkan rata-rata 95% dengan kategori sangat baik dengan siswa yang tuntas sebanyak 19 orang.

Kata kunci: Hasil Belajar, Strategi Mencari Jawaban, Mata Pelajaran Matematika.

Abstract

Based on the problems found, namely the learning outcomes obtained after taking grades in the first semester in Mathematics were identified as still low. This study uses a class action research method (Class action research). This research is a class action research (PTK) which is planned to be carried out in 2 cycles. Each cycle contains the main activities of planning, implementation, observation and reflection. In this study, researchers took the population as well as a sample of fifth grade students at SDN 020 Rambah Hilir for the 2021/2022 Academic Year with a total of 20 students consisting of 10 boys and 10 girls. Based on the results of the discussion and analysis as presented in chapter IV, it can be concluded that through the application of strategies to find answers, it will be able to improve students' mathematics learning outcomes. The increase in teacher activity is due to the fact that teachers are used to using strategies to find answers. Student activity with the application of strategies to find answers also increased from cycle I to cycle II. Student learning outcomes before the action with an average of 50% in the less category, then in cycle I got 60% in the enough category. Cycle II got an average of 95% in a very good category with 19 students who completed it.

Keywords: Learning Outcomes, Strategies to Find Answers, Mathematics Subject.

PENDAHULUAN

Siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses pembelajaran. Di dalam proses pembelajaran, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa akan menjadi faktor penentu, sehingga menuntut dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya (Handika & Fadhilaturrahmi, 2021). Jadi dalam proses pembelajaran yang diperhatikan pertama kali adalah siswa. Oleh karenanya, keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengajar.

Tugas dan peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas, yang lazim disebut proses belajar mengajar.

Guru juga bertugas sebagai administrator, evaluator, konselor, dan lain-lain sesuai dengan sepuluh kompetensi (kemampuan) yang dimilikinya. Namun sebagai inti dari kegiatan pendidikan sekolah, proses belajar mengajar sangat menentukan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.

Tugas guru dalam proses belajar mengajar meliputi tugas paedagogis, profesional, kepribadian, dan sosial. Tugas paedagogis adalah tugas membantu, membimbing dan memimpin. Sardiman mengemukakan bahwa untuk dapat mampu melaksanakan tugas mengajar dengan baik, guru harus memiliki kemampuan profesional, yaitu terpenuhinya sepuluh kompetensi guru, yang meliputi (1) Menguasai bahan, (2) Mengelola program belajar mengajar, (3) Mengelola kelas, (4) Penggunaan media atau sumber, (5) Menguasai landasan-landasan pendidikan, (6) Mengelola interaksi belajar mengajar, (7) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran, (8) Mengenal fungsi layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah, (9) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah dan (10) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran (Sardiman, 2004:168).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa salah satu aspek yang dapat menciptakan suasana aktif dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Namun berdasarkan kenyataan menunjukkan bahwa pendidikan Matematika kurang diminati oleh sebagian siswa. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran di kelas, siswa kurang tertarik dengan materi yang diajarkan, kurang bertanya dan kurang mengajukan ide atau pendapatnya mengenai pelajaran tersebut.

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman selama peneliti bertugas di Kelas V SDN 020 Rambah Hilir ditemui hasil belajar yang didapat setelah dilakukan pengambilan nilai pada semester I pada mata pelajaran Matematika sebagai berikut:

- 1) Dari 20 orang siswa, hanya berkisar antara 50% atau sekitar 10 orang siswa yang mampu memperoleh nilai di atas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal atau
- 2) Nilai yang sesuai dengan KKM yang ditetapkan sekolah 65, sedangkan sisanya belum mampu mencapai nilai KKM yang ditetapkan sekolah.
- 3) Kurangnya keingintahuan siswa terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru di kelas, hal ini diketahui dari 20 orang siswa, hanya sekitar 40% (8) orang siswa yang mau bertanya ataupun mengajukan pendapatnya. Sedangkan sisanya hanya diam ketika guru menerangkan di depan kelas.
- 4) Hanya sebagian kecil siswa yang dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditetapkan guru.

Oleh sebab itu peneliti mencoba menerapkan strategi mencari jawaban dalam penyampaian materi pelajaran, karena dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat merubah suasana belajar yang menjenuhkan menjadi semakin menarik. Menurut Lie (2002:61) salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan strategi mencari jawaban, dan ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Sumarni (2009) siswa yang mendapatkan nilai di atas 65 (Ketuntasan minimal) pada saat sebelum dilaksanakan pembelajaran menggunakan strategi mencari jawaban hanya berjumlah kurang dari 30 orang siswa sedangkan setelah digunakan strategi mencari jawaban naik menjadi 46 orang (95.8%).

Merujuk kepada penelitian yang pernah dilakukan oleh Deli Astuti (2021), Penerapan Strategi Mencari Jawaban untuk Meningkatkan Kemampuan Murid Melafalkan Huruf Hijaiyah pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas II Sekolah Dasar 008 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas II Sekolah Dasar 008 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian tersebut dilakukan dalam dua siklus yang dimulai dari bulan November 2021. Sebagai subjek dalam penelitian adalah siswa kelas II tahun pelajaran 2021-2022 dengan jumlah siswa sebanyak 48 orang, terdiri dari 24 orang siswa laki-laki dan 24 orang siswa perempuan. Karakteristiknya adalah dari 48 orang siswa di kelas berkisar antara 50 – 60% belum tercapai ketuntasan belajarnya.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui terjadinya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas 70 (Ketuntasan minimal) pada siklus I berjumlah 30 orang (62,5%) , sedangkan pada siklus II naik menjadi 46 orang (95,8%). Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran dengan menggunakan strategi mencari jawaban dapat dikatakan berhasil, meskipun ketuntasan individu belum tercapai 100%. Peneliti menemukan karya ilmiah dengan salah satu

variabel judul yang sama yaitu sama-sama meneliti tentang hasil belajar siswa. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Syafridawati yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Pekanbaru.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Pekanbaru. Di mana kelemahan-kelemahan penerapan model pembelajaran pada siklus I setelah diperbaiki pada siklus II dan mencapai tingkat sempurna. Melalui perbaikan proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada siklus II tersebut, hasil belajar siklus II mencapai skor sebesar 44 atau dengan kategori sangat sempurna, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 84,57%. Dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Syafridawati tersebut, memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang hasil belajar siswa, sedangkan perbedaannya adalah pada strategi yang digunakan, saudara Syafridawati meneliti dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, dan penelitian ini meneliti dengan menggunakan strategi mencari jawaban. Jadi penelitian yang penulis lakukan ini belum ada penelitian yang persis sama.

Nurita (2013) dengan judul Penerapan Strategi Mencari Jawaban untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan strategi mencari jawaban, maka akan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang peneliti lakukan pada data awal atau sebelum tindakan hasil belajar siswa secara klasikal belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu mencapai angka 70. Begitu juga pada siklus I secara klasikal siswa belum mencapai angka indikator keberhasilan yang ditetapkan. Namun secara individu hasil belajar siswa meningkat dari 40 orang siswa 30 orang yang telah mencapai ketuntasan. Pada siklus II secara klasikal hasil belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 70 dengan ketuntasan klasikal yaitu 85%. Adapun judul dalam penelitian ini adalah: "Penggunaan Strategi Mencari Jawaban Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 020 Rambah Hilir Tahun Ajaran 2021/2022".

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (Class action research). PTK adalah suatu pencermatan kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas bersama. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang direncanakan dilakukan dalam 2 siklus. Siklus pertama dilaksanakan sebanyak 2 kali tatap muka. Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di kelas V SDN 020 Rambah Hilir Tahun Ajaran 2021 / 2022. Adapun waktunya dilaksanakan semester II, dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang.

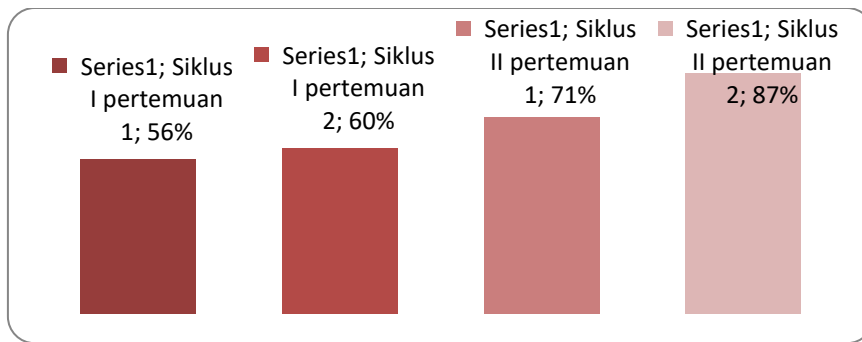
Dalam penelitian ini, peneliti mengambil populasi sekaligus sampel siswa kelas V SDN 020 Rambah Hilir Tahun Ajaran 2021/2022 dengan jumlah 20 orang siswa yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Adapun yang penulis tempuh dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif yakni data yang diperoleh dan disajikan dengan apa adanya kemudian data tersebut dianalisa dengan menggunakan angka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi pada aktivitas guru dapat diketahui bahwa pada siklus I hingga siklus 2 menunjukkan adanya peningkatan. Perbandingan aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama, pertemuan kedua dan pada siklus II

pertemuan pertama dan pertemuan kedua juga dapat dilihat pada gambar berikut ini:



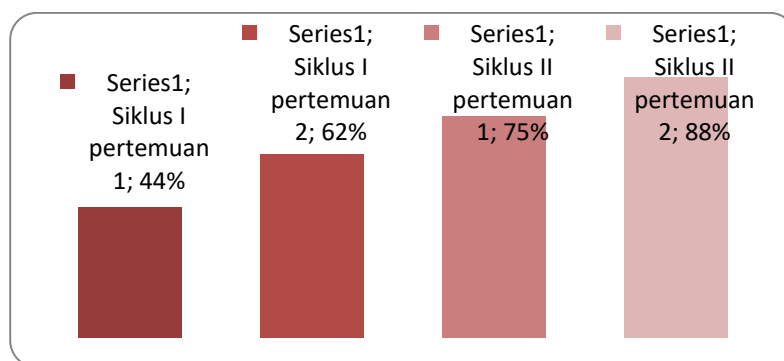
Gambar 1

Histogram Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan histogram aktivitas guru di atas dapat diketahui bahwa pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru dengan nilai rata-rata 56% berada pada kategori cukup, untuk itu perlu diadakan perbaikan pada pertemuan berikutnya yaitu pada pertemuan kedua dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 60% berada pada kategori cukup. Pada siklus I telah mengalami peningkatan tapi belum mencapai nilai yang diharapkan oleh peneliti, oleh karena itu akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Pada siklus II pertemuan pertama memperoleh nilai rata-rata sebesar 71% berada pada kategori baik dan pada pertemuan kedua memperoleh nilai rata-rata sebesar 87%. Meningkatnya aktivitas guru ini disebabkan karena guru sudah terbiasa menggunakan strategi mencari jawaban.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dengan penerapan strategi mencari jawaban juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Agar lebih jelas peningkatan aktivitas siswa siklus I dan siklus II dapat dilihat pada histogram di bawah ini.



Gambar 2

Histogram Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan histogram aktivitas siswa di atas dapat dijelaskan bahwa pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa secara klasikal hanya memperoleh persentase 44% dengan kategori kurang, pada pertemuan kedua aktivitas siswa memperoleh persentase klasikal 62% dengan kategori sedang. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama terjadi peningkatan pada aktivitas siswa dengan perolehan persentase klasikal adalah 75% dengan kategori sedang, dan pada pertemuan kedua siklus II aktivitas siswa memperoleh kategori baik dengan perolehan persentase klasikal adalah 88%.

3. Hasil Belajar

Berdasarkan uraian tentang strategi mencari jawaban pada bab II dapat diketahui bahwa strategi ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika Kelas V SDN 020 Rambah Hilir. Hal ini dapat diketahui dari peningkatan hasil belajar yang dialami oleh siswa dari sebelum tindakan ke siklus I dan siklus II.

Perbandingan antara hasil belajar pada Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

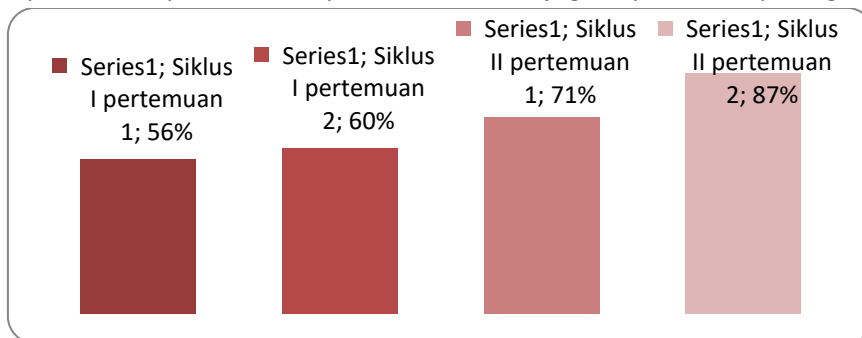
Tabel 1. Rekapitulasi Kategori Klasifikasi Satandar Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika pada Data Awal, Siklus I dan Siklus II

| No | Pembelajaran | Tuntas | Tidak Tuntas | Ketuntasan |
|----|--------------|--------|--------------|------------|
| 1 | Data Awal | 10 | 10 | 50% |
| 2 | Siklus I | 12 | 8 | 60% |
| 3 | Siklus II | 19 | 1 | 95% |

4. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi pada aktivitas guru dapat diketahui bahwa pada siklus I hingga siklus 2 menunjukkan adanya peningkatan. Perbandingan aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama, pertemuan kedua dan pada siklus II

pertemuan pertama dan pertemuan kedua juga dapat dilihat pada gambar berikut ini:

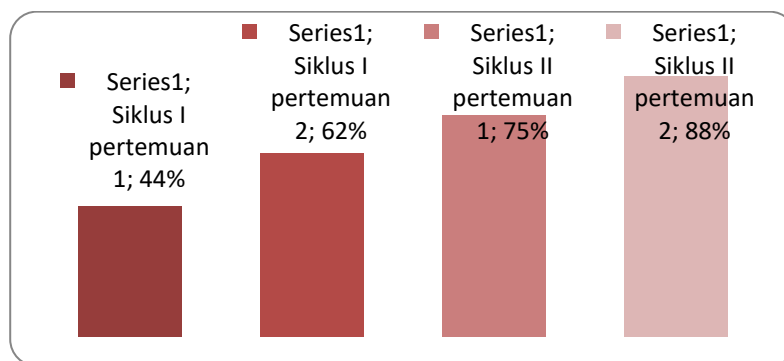


Gambar 3. Histogram Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan histogram aktivitas guru di atas dapat diketahui bahwa pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru dengan nilai rata-rata 56% berada pada kategori cukup, untuk itu perlu diadakan perbaikan pada pertemuan berikutnya yaitu pada pertemuan kedua dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 60% berada pada kategori cukup. Pada siklus I telah mengalami peningkatan tapi belum mencapai nilai yang diharapkan oleh peneliti, oleh karena itu akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Pada siklus II pertemuan pertama memperoleh nilai rata-rata sebesar 71% berada pada kategori baik dan pada pertemuan kedua memperoleh nilai rata-rata sebesar 87%. Meningkatnya aktivitas guru ini disebabkan karena guru sudah terbiasa menggunakan strategi mencari jawaban.

5. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dengan penerapan strategi mencari jawaban juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Agar lebih jelas peningkatan aktivitas siswa siklus I dan siklus II dapat dilihat pada histogram di bawah ini.



Gambar 4. Histogram Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan histogram aktivitas siswa di atas dapat dijelaskan bahwa pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa secara klasikal hanya memperoleh persentase 44% dengan kategori kurang, pada pertemuan kedua aktivitas siswa memperoleh persentase klasikal 62% dengan kategori sedang. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama terjadi peningkatan pada aktivitas siswa dengan perolehan persentase klasikal adalah 75% dengan kategori sedang, dan pada pertemuan kedua siklus II aktivitas siswa memperoleh kategori baik

dengan perolehan persentase klasikal adalah 88%.

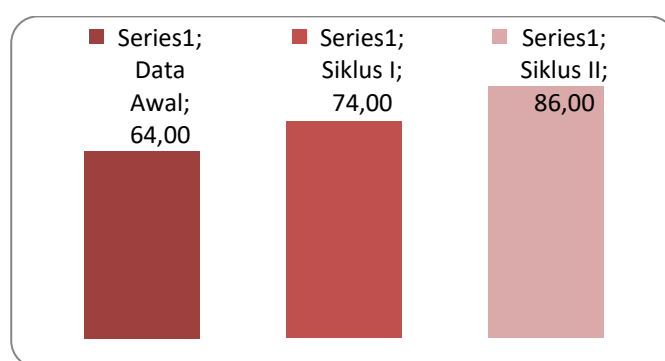
6. Hasil Belajar

Berdasarkan uraian tentang strategi mencari jawaban pada bab II dapat diketahui bahwa strategi ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika Kelas V SDN 020 Rambah Hilir. Hal ini dapat diketahui dari peningkatan hasil belajar yang dialami oleh siswa dari sebelum tindakan ke siklus I dan siklus II. Perbandingan antara hasil belajar pada Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 2. Rekapitulasi Kategori Klasifikasi Satandar Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika pada Data Awal, Siklus I dan Siklus II

| No | Pembelajaran | Tuntas | Tidak Tuntas | Ketuntasan |
|----|--------------|--------|--------------|------------|
| 1 | Data Awal | 10 | 10 | 50% |
| 2 | Siklus I | 12 | 8 | 60% |

Tabel di atas menjelaskan bahwa hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan rata-rata sebesar 50% dengan kategori kurang, kemudian pada siklus I mendapatkan rata-rata 60% juga dengan kategori cukup dan pada siklus II mendapatkan rata-rata kelas 95% dengan ketegori sangat baik dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 19 orang. Untuk lebih jelsnya dapat dilihat pada gambar histogram berikut ini.



Gambar 5. Histogram Hasil Belajar Klasikal Siswa Pada Sebelum Tindakan Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan histogram di atas diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa sebelum tindakan sebesar 64.00, pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa sebesar 74.00 dan terus mengalami peningkatan pada siklus II yaitu sebesar 86.00. Hipotesis tindakan yang penulis rumuskan pada bab II yaitu penerapan strategi mencari jawaban dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika siswa Kelas V SDN 020 Rambah Hilir “dapat diterima”.

SIMPULAN

Aktivitas siswa dengan penerapan strategi mencari jawaban juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa secara klasikal hanya memperoleh persentase 44% dengan kategori kurang, pada pertemuan kedua aktivitas siswa memperoleh persentase klasikal 62% dengan kategori cukup. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama terjadi peningkatan pada aktivitas siswa dengan perolehan persentase klasikal adalah 75% dengan kategori baik, dan pada pertemuan kedua siklus II aktivitas siswa memperoleh kategori baik dengan perolehan persentase klasikal adalah 88%. Hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan rata-rata sebesar 50% dengan kategori cukup, kemudian pada siklus I mendapatkan rata-rata 60% juga dengan kategori cukup dan pada siklus II mendapatkan rata-rata kelas 95% dengan ketegori sangat baik dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 19 orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Diknas. 2006. *Kurikulum BP*. Jakarta: Dharma Bakti.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006 *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Handika, H., & Fadhilaturrehmi, F. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Prososial Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3306–3313.
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1355>
- Hamid, Moh. Soleh. 2011. *Metode Edutainment*. Jakarta: Diva Press.
- Helmiati. 2011. Penulisan Skripsi PTK. Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Kunandar. 2007. Guru Profesional. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Sardiman, 2004. Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Press.
- Sudijono, Anas. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarni. 2009. *Penerapan Strategi Mencari Jawaban untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SD Negeri 031 Bukit Raya Kota Pekanbaru*. Skripsi FKIP UNRI. Tidak Diterbitkan.
- Surya. 2001. Kapita Selekta Kependidikan SD. Jakarta: Pusat Penerbitan UT Depdiknas.
- Swedjadi. 2000. Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia. Jakarta: Dikti Depdiknas.
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Tim Pustaka Yustisia. 2007. *Panduan Lengkap KTSP*. Yogyakarta: Pustaka
- Tulus, Tu'u. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo.
- Yamin, Martinis. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.